

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 sudah berlangsung kurang lebih setahun. Selama ini keadaan dunia dan Indonesia masih belum mampu menahan pandemi Covid-19 yang menimbulkan kecemasan. Di satu sisi masyarakat punya aktivitas masing-masing agar kebutuhan hidup tetap terpenuhi. Pandemi Covid-19 menyerang semua sektor. Virus yang mengubah gaya hidup manusia mendorong para arsitek menyiapkan rancangan arsitektur khusus. Wabah tidak hanya dapat mengubah desain kota-kota di dunia. Pandemi dapat mengubah tren desain. Pandemi korona memang benar-benar mengubah sudut pandang desain bangunan. Bagi arsitek dan pekerja konstruksi, hal ini juga mulai mengubah cara mereka merancang trend dalam mendesain di masa depan.

Sejatinya, manusia tidak terlepas dari kebutuhan manusia yang paling dasar yaitu kebutuhan akan tempat tinggal atau tempat tinggal. Mengutip hasil survei kepercayaan konsumen yang dilakukan Rumah.com pada paruh kedua tahun 2020, keinginan memiliki rumah pasca pandemi Covid-19 terutama datang dari kalangan muda berusia 22 hingga 29 tahun atau 44%. 36% responden kelompok usia 30-39 menyatakan keinginan yang sama, sedangkan 27% responden pada kelompok usia 40-49 menyatakan keinginan yang sama. Sisanya (16%) adalah responden yang berusia antara 50-59 tahun.

Dampak yang terjadi karena pandemi saat ini, memungkinkan bangunan yang awalnya hanya memiliki satu fungsi menjadi bangunan yang mampu adaptif atau memiliki fungsi lain. dalam contoh kasus yang terjadi yaitu Wisma Atlet di Kemayoran Jakarta dan Rumah Dinas Wali Kota Semarang yang sama sama berubah fungsi menjadi tempat isolasi sementara atau rumah sakit darurat bagi masyarakat yang terpapar Covid-19. Dalam hal ini, kemudian hunian seperti hotel, apartemen, asrama, wisma, dan lain sebagainya, saat pandemi terjadi, Bangunan tersebut terdorong untuk memiliki fungsi yang adaptif dan fleksibel sesuai dengan kondisi saat ini sekarang.

Dikutip dari Aesler Grup International (Aesler), Jang Rony Yuwono. Memiliki inovasi desain hunian dengan konsep yang disebut future proofing home. Konsep future proofing home, menurut Jang Rony, adalah sebuah konsep dalam mendesain sebuah bangunan terutama hunian dengan mindsetantisipasi terhadap kejadian tidak terduga di masa depan. Desain itu harus mampu meminimalisasi shock effect dan physical stresses yang terjadi akibat kejadian tidak terduga tersebut.

Pertama, self sustained lifestyle" in a masterplan, yaitu desain hunian yang memungkinkan komunitas di dalam kompleks tersebut memiliki berbagai aktivitas/lifestyle yang lengkap. Hal ini akan membuat kompleks tersebut lebih mandiri, terhindar dari risiko penularan penyakit dari luar. Kedua, outdoor to Indoor, karena semakin banyak orang meluangkan banyak waktu di rumah, perlu kesan "outdoor" dalam konsep ruangan hunian agar penghuni tidak merasa bosan. Ketiga, dynamic and adaptive layout, Ruangan yang dapat di atur sesuai kebutuhan dan keinginan user, baik untuk bekerja, belajar, bermain dan beristirahat. Keempat, garden parks home, kebutuhan ruang penghijauan yang memadai sebagai "paru-paru cluster" yang memiliki dampak positif baik untuk bangunan itu sendiri maupun penghuninya.

Masyarakat tentunya merasa jenuh setelah selama berbulan-bulan menjalani aktivitas monoton di rumah. Untuk itu kebutuhan akan tempat tinggal dan hunian yang adaptif diharapkan dapat menyesuaikan dengan kondisi pandemic tersebut. Pandemi telah memaksa banyak orang menghabiskan lebih banyak waktu di rumah, sehingga menciptakan kebutuhan yang lebih mendesak atas rancangan agar lebih

mendorong rasa tenang, relaksasi, dan produktivitas. Pandemi memaksa pemikiran ulang atas sebuah desain hunian atau bangunan sehingga semua penghuni dapat merasa aman, santai, dan terhubung secara sosial saat berada di rumah. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan kesehatan fisik dan mental yang lebih baik di seluruh dunia. Industri perhotelan dan hunian vertikal lainnya saat ini memiliki fokus pada kesehatan, industri perumahan juga perlu melakukannya. Ini bukan hanya tentang bangunan yang berkelanjutan tetapi gaya hidup berkelanjutan. Penghuni yang tinggal di hunian yang dirancang dengan baik di mana menawarkan banyak ruang hidup dan kerja, akses ke taman dan udara segar, serta fasilitas seperti area bermain, fasilitas kebugaran, dan ruang musik, akan jauh lebih mampu menyesuaikan diri dengan gaya hidup yang baru ini.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai yaitu mengembangkan sebuah desain yang nantinya menjadi potensi dalam arsitektur kedepannya yaitu menciptakan suatu bangunan yang memiliki fungsi adaptif dalam suatu kondisi.

1.2.2 Sasaran

Sasaran penyusunan sinopsis ini ialah sebagai pedoman dan acuan dalam merancang pengembangan Shelter atau Apartemen di Kawasan Kota Yogyakarta.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

- Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Sebagai bagian dari Tugas Akhir.

1.3.2 Obyektif

- Memberikan rekomendasi untuk perencanaan pembangunan setelah era pandemi berakhir.
- Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang arsitektur.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1 Substansial

Perencanaan dan perancangan substansial Apartemen Modern Tropis Adaptif Terhadap Kondisi Pandemi mempertimbangkan aspek fungsional, aspek iklim lingkungan dan aspek adaptif terhadap kondisi pandemi.

1.4.2 Spasial

Perencanaan dan perancangan dari Apartemen Modern Tropis Adaptif Terhadap Kondisi Pandemi di Kawasan pusat Yogyakarta yaitu Kabupaten Sleman, Kecamatan Depok.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Studi Literatur

Studi ini dilakukan dengan mempelajari literatur baik melalui buku, data dari instansi terkait, peraturan setempat, internet, serta bahan-bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan bangunan yang adaptif di masa pandemic.

1.5.2 Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan survei online jarak jauh dengan mengumpulkan data melalui google maps dan google earth pengamatan di lapangan untuk memperoleh gambarang eksisting objek studi yang menjadi bahan kajian.

1.5.3 Dokumentasi

Bentuk dari dokumentasi yaitu dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan laporan ini. Mendokumentasikan data dengan memperoleh gambar visual berupa foto, catatan wawancara, maupun pengamatan survei.

1.5.4 Studi Komparatif

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan membandingkan objek arsitektur yang berkaitan yang telah terbangun untuk menemukan data yang dibutuhkan dalam proses perencanaan dan perancangan dengan pendekatan Modern Tropis dan Adaptif terhadap kondisi pandemi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang gambaran umum tema utama berupa latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas literatur tentang kajian dari peraturan, landasan, standar, referensi, maupun studi preseden terkait bangunan Apartemen Modern Tropis serta konsep desain Modern Tropis dan pendekatan bangunan yang adaptif dalam kondisi pandemi.

BAB III DATA

Membahas preseden sebagai acuan desain dan tentang tinjauan letak rencana potensi dan kebutuhan Apartemen Modern Tropis dengan pendekatan bangunan yang adaptif dalam kondisi pandemi di Kawasan Pusat Kota tepatnya di Sleman, Yogyakarta.

BAB IV PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang pendekatan yang dianalisis yang kemudian menjadi bahan pengerjaan konsep dasar. Berisi tentang pendekatan pemikiran aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja, dan aspek pendekatan konsep arsitektur

BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi konsep perancangan yang meliputi konsep massa bangunan, program ruang dasar perencanaan dan perancangan.

BAB VI DAFTAR PUSTAKA

1.7 Alur Pikir

